

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah menghimbau semua perusahaan dan pelaku usaha untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan atau area kerja masing-masing, agar tetap produktif sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan aman dan sehat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Manajemen K3 yaitu keselamatan dan Kesehatan kerja yang merupakan kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan tenaga kerja melalui Upaya pencegahan kerja dan penyakit akibat kerja. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan produktivitas kerja Selain itu dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat membentuk perilaku pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja lebih siap untuk menghadapi kondisi pandemi seperti saat ini (Herlinawati & Zulfikar, 2020).

PT Perkebunan Nusantara VI Usaha Kayu Aro sebagai perusahaan yang bergerak dalam Bidang Perkebunan, yang memiliki tingkat risiko tanpa adanya tindakan dan kontrol (*inherent risk*) yang cukup besar (Asih et al., 2021). Perusahaan berkomitmen mengelola semua risiko secara efektif dan efisien serta memastikan kesinambungan dari pertumbuhan dan bisnis inti yang berkelanjutan melalui pengelolaan secara proaktif, berfokus pada risiko terpenting, dan memberikan perhatian terhadap alokasi modal dalam pelaksanaan proses pengendalian. Pengelolaan risiko perusahaan dilakukan secara terkoordinasi dan terintegrasi. Pengelolaan risiko yang dilakukan dengan tepat dan optimal akan meningkatkan kepastian perusahaan dalam mencapai sasaran, serta memberikan keyakinan bahwa perusahaan dapat merealisasikan peluang bisnis yang ada dengan meminimalisir potensi risiko dan kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi lapangan, terlihat bahwa penerapan K3 di pabrik tersebut terlihat beberapa karyawan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dan kurangnya pemantauan yang konsisten terhadap *Standar Operasional Prosedur* (SOP) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada bagian pengolahan di pabrik teh menjadi area yang memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan karyawan terhadap praktik keselamatan di tempat kerja. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko untuk

mencegah dan mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja agar perusahaan mencapai tujuan program K3 yaitu (*Zero accident*) atau keadaan dimana sebuah Perusahaan mampu mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. sesuai dengan keinginan perusahaan dan para pekerja yang ada di perusahaan tersebut.

Keselamatan kerja mengacu pada perlindungan keselamatan kerja semua pegawai dan seua yang ada dilingkungan perusahaan. Perlindungan mengacu pada kesehatan fisik dan mental pekerja karena lingkungan kerja perusahaan yang ada. Hampir tidak ada karyawan perusahaan yang menerapkan rencana produksi keselamatan yang menderita cedera jangka pendek atau jangka panjang karena pekerjaan.

Kecelakaan kerja biasanya terjadi karena dua faktor, dimana faktor tersebut terdiri dari manusia dan lingkungan. Faktor manusia, adalah perilaku tidak aman yang dibuat oleh manusia, seperti pelanggaran yang disengaja terhadap peraturan keselamatan wajib atau kurangnya keterampilan pekerja. Pada saat yang sama, faktor lingkungan adalah keadaan lingkungan kerja yang dirasa tidak aman, termasuk peralatan atau mesin. Tingginya insiden kecelakaan industri disebabkan oleh disfungsionalnya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, Silaban (2009). Ketidakpatuhan tidak terjadi karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka lakukan. Tetapi bisa juga karena mereka membuat kesalahan, dan tidak tahu ada prosedur yang mengatur pekerjaan secara aman (Mayuni Devi & Trianasari, 2021).

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitaian ini adalah metode HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control*), merupakan gabungan dari *hazard identification, risk assessment dan risk control* merupakan sebuah metode dalam mencegah atau meminimalisir kecelakaan kerja (Nurmawanti dkk, 2013). HIRARC merupakan metode yang dimulai dari menentukan jenis kegiatan kerja yang kemudain diidentifikasi sumber bahayanya sehingga di dapatkan risikonya. kemudian akan dilakukan penilaian resiko dan pengendalian resiko untuk mengurangi paparan bahaya yang terdapat pada setiap jenis pekerjaan (Purnama, 2015).

Metode HIRARC melakukan analisis kualitatif yang menitik beratkan terhadap konsekuensi dari segala kegiatan yang dilakukan selama proses pekerjaan dilakukan (Supriyadi, 2015). Metode ini terdiri dari serangkaian implementasi K3 dimulai dengan mengidentifikasi bahaya, memberikan penilaian untuk mengetahui tingkat risiko, dan menentukan langkah-langkah pengendalian berdasarkan data yang dikumpulkan dalam rangka untuk memperoleh model HIRARC komprehensif untuk kekuatan studi. Metode ini juga memiliki keunggulan seperti menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk

mengidentifikasi bahaya, mengevaluasi risiko, dan mengendalikan risiko. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap tahapan proses dikelola dengan cara yang terstruktur dan logis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisiana, Yafi, & Ratnaningsih, (2019), metode HIRARC membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam mengidentifikasi bahaya dan risiko, sasaran identifikasinya lebih dominan terhadap faktor man (manusia) dan penggunaannya lebih efektif. Sedangkan untuk metode HIRAR memiliki kekurangan dengan fokus terbatas pada identifikasi bahaya dan penilaian risiko tanpa memberikan strategi pengendalian yang mendalam. Metode HAZID hanya mengidentifikasi bahaya tanpa penilaian komprehensif terhadap risiko dan konsekuensinya, membuat prioritas risiko menjadi sulit. Metode HAZOP fokus pada bahaya operasional tanpa mencakup aspek-aspek spesifik dari lingkungan perkebunan. Metode FRA terbatas pada identifikasi potensi bahaya kebakaran tanpa analisis mendalam terhadap faktor-faktor spesifik di lingkungan tertentu dan metode JSA fokus pada analisis risiko pada tugas-tugas spesifik tanpa menggambarkan interaksi kompleks antara tugas, lingkungan kerja, dan faktor manusia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi bahaya pada proses pengolahan teh di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pabrik teh Kayu Aro
2. Bagaimana penialian risiko pada proses pengolahan teh di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pabrik teh Kayu Aro
3. Bagaimana Penanganan risiko bahaya pada proses pengoahan teh di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pabrik teh Kayu Aro

### **1.3 Batasan Penelitian**

Adapun batasan masalah penelitian yang akan dibahas, yaitu:

1. Lokasi pengamatan dilakukan di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pabrik teh Kayu Aro
2. Penelitian ini membahas tentang identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko pada kegiatan eksplorasi dan produksi di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pabrik teh Kayu Aro

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bahaya pada proses pengolahan teh di PT Perkebunan Nusantara VI Usaha Kayu Aro
2. Analisa penilaian risiko pada proses pengolahan teh di PT Perkebunan Nusantara VI Usaha Kayu Aro
3. Analisa Penanganan risiko bahaya pada proses pengolahan teh di PT Perkebunan Nusantara VI Usaha Kayu Aro

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini, yakni :

1. Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dalam melakukan identifikasi risiko kecelakaan kerja, penilaian risiko, dan manajemen risiko.
2. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan PT Perkebunan Nusantara VI Usaha Kayu Aro dalam melakukan upaya meminimalisir kecelakaan kerja.